RINGKASAN

Analisis Kesiapan Implementasi Tanda Tangan Elektronik Berdasarkan Metode 5M di Rumah Sakit PELNI, Nabila Maulidia Fatahillah, NIM G41231979, Tahun 2026, Jurusan Kesehatan, Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, dr. Novita Nuraini, M.A.R.S (Pembimbing).

Penerapan rekam medis elektronik (RME) merupakan bagian dari transformasi digital di bidang kesehatan yang memerlukan dukungan sistem, sumber daya manusia, serta mekanisme keamanan informasi. Salah satu komponen yang mendukung autentikasi dan verifikasi dokumen rekam medis elektronik adalah tanda tangan elektronik (TTE). Penerapan TTE memerlukan persiapan yang mencakup aspek sumber daya manusia, pembiayaan, kebijakan dan prosedur, dokumen, serta sistem dan infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, analisis kesiapan diperlukan untuk mengetahui kondisi yang telah tersedia dan kebutuhan yang perlu dipersiapkan sebelum implementasi TTE dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit PELNI, pelayanan telah menggunakan RME, tetapi beberapa dokumen masih menggunakan formulir fisik dan tanda tangan manual, seperti *General Consent*, *Informed Consent*, formulir edukasi, dan resume medis. Salah satu kondisi yang ditemukan adalah *General Consent* masih menggunakan kertas karena fitur pengisiannya belum tersedia pada sistem informasi rumah sakit. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya pengkajian kesiapan implementasi TTE di Rumah Sakit PELNI.

Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan implementasi TTE pada RME berdasarkan metode 5M, yaitu *Man*, *Money*, *Method*, *Material*, dan *Machine*, serta mengidentifikasi rancangan kebutuhan persiapannya. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis untuk menggambarkan kondisi kesiapan rumah sakit dan kebutuhan tindak lanjut pada setiap aspek.

Hasil pengkajian pada aspek *Man* menunjukkan bahwa diperlukan pemetaan calon pengguna TTE berdasarkan unit kerja, jabatan, dan kewenangan penandatanganan, serta

persiapan sosialisasi, pelatihan, dan simulasi penggunaan. Pada aspek *Money*, perencanaan anggaran secara menyeluruh masih perlu disusun dengan mempertimbangkan biaya layanan TTE, integrasi sistem, pengembangan, operasional, pemeliharaan, dan pelatihan. Pada aspek *Method*, diperlukan kebijakan, standar operasional prosedur (SOP), dan alur kerja yang mengatur proses penandatanganan, verifikasi, penyimpanan dokumen, serta penanganan kendala. Pada aspek *Material*, beberapa formulir rekam medis masih menggunakan tanda tangan manual sehingga diperlukan inventarisasi dokumen dan penentuan prioritas digitalisasi. Sementara itu, pada aspek *Machine*, diperlukan pengkajian lebih lanjut terhadap kesiapan sistem informasi, perangkat, jaringan, keamanan, dan integrasi TTE dengan sistem RME yang digunakan rumah sakit.

Berdasarkan hasil pengkajian tersebut, rancangan persiapan implementasi TTE disusun secara bertahap melalui asesmen kesiapan 5M, analisis kesenjangan, pengkajian dan pemilihan penyedia layanan, penyusunan kebijakan dan prosedur, persiapan sumber daya dan sistem, uji coba terbatas, evaluasi, serta penerapan secara bertahap. Rumah Sakit PELNI telah melakukan pengkajian awal terhadap alternatif penyedia layanan, yaitu Mekari Sign dan Peruri Sign. Namun, pemilihan penyedia dan implementasi TTE masih memerlukan kajian lanjutan sesuai kebutuhan rumah sakit. Dengan demikian, hasil analisis kesiapan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Rumah Sakit PELNI dalam menentukan prioritas persiapan sebelum penerapan TTE pada rekam medis elektronik.